

MEUBELER BAN BEKAS PEMUDA GEREJA TAMARISKA MAULIFA KOTA KUPANG

Yermia Djefri Manafe*, Dantje A.T. Sina, Evtaleny Rollan Mauboy
*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas Nusa Cendana
*yermia.djefri@staf.undana.ac.id

Abstrak

Ban bekas merupakan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Ban bekas tidak dapat terurai oleh bakteri penguraian. Hal ini akan sangat membahayakan lingkungan. Berdasarkan sifat dari limbah ban tersebut, maka yang perlu dilakukan adalah usaha kreatif untuk memanfaatkan ban bekas. PKM Meubeler Ban Bekas ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam suatu rangkaian kegiatan meliputi identifikasi masalah dengan mitra, Focus Group Discussion (FGD) untuk mencari solusi bersama, melaksanakan pelatihan dan workshop meubeler ban bekas dan mengaplikasikan hasil pelatihan. Sesuai dengan materi pelatihan maka dapat dikatakan hasil capaian mitra dalam implementasi hingga saat ini telah memiliki kemampuan dalam mengenal dan memahami karakteristik material meubeler, menganalisa kebutuhan bahan yang diperlukan dan dapat memproduksi 1(satu) set meubeler berbahan dasar ban bekas.

Keywords: ban bekas, pemuda

I. Pendahuluan

Limbah ban bekas dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang serius jika tidak ditangani dengan tepat. Ban bekas merupakan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Ban bekas tidak dapat terurai oleh bakteri penguraian. Hal ini akan sangat membahayakan lingkungan. Berdasarkan sifat dari limbah ban tersebut, maka yang perlu dilakukan adalah usaha kreatif untuk memanfaatkan ban bekas. Dengan usaha kreatif dapat meningkatkan nilai ekonomi dari limbah ban bekas.

Usaha kreatif untuk meningkatkan nilai ekonomi dari limbah ban bekas diantaranya: digunakan sebagai tempat sampah, vas bunga, kaleng cucian, kursi dan meja ukuran mini untuk kebutuhan interior rumah minimalis. Ban yang sudah tak layak

pakai dibuat menjadi aneka furniture tersebut dan dinilai ekonomi juga ikut peduli terhadap lingkungan.

Keunggulan produk kursi dan meja mini berbahan dasar ban bekas dibandingkan dengan produk meja dan kursi mini yang lain diantaranya:

(1) aman karena sifatnya yang elastis dan fleksibel,

(2) bahan baku dapat diperoleh dengan harga yang relatif murah dibandingkan dengan kursi mini kayu,

(3) lebih tahan lama (tidak mudah pecah) dibandingkan dengan kursi mini yang terbuat dari plastik, dan

(4) motif kreatif yang diupayakan sedemikian rupa akan membuat produk tersebut menarik untuk konsumen dan kebutuhan interior rumah tangga.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

(1) Limbah ban bekas dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk yang *marketable* dan *valuable*

(2) Terbentuknya perintisan usaha dengan berskala kecil dengan memanfaatkan *intangible asset* yang menghasilkan produk furniture ban bekas,

(3) Tersedia produk kursi mini,

(4) Mengatasi dan memberi Solusi bagi masyarakat (*social entrepreneurship*).

II. Landasan Teori dan Metode

PKM Meubeler Ban Bekas ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam suatu rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi masalah dengan mitra.
2. Mengadakan Focus Group Discussion (FGD) untuk mencari solusi bersama.
3. Melaksanakan pelatihan dan workshop meubeler ban bekas yang dibimbing langsung oleh Tim pengusul dan tenaga teknis.
4. Mengaplikasikan hasil pelatihan.

Metode yang ditawarkan dalam program ini adalah operasionalnya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta tindakan yang perlu diambil Pemuda Gereja untuk mengurangi dampak dari banyaknya ban bekas yang tidak dimanfaatkan. Oleh karena itu metode yang ditawarkan adalah:

- a. Praktikum pembuatan meubeler dari bahan ban bekas agar bernilai ekonomi.
- b. Penyuluhan tentang dampak lingkungan yang diakibatkan oleh banyaknya timbunan ban bekas.
- c. Pendampingan untuk merangsang potensi Pemuda Gereja dalam kegiatan

pemberdayaan melalui usaha kreatif ekonomis dengan memanfaatkan ban bekas.

III. Pekerjaan dan Diskusi Hasil

Kegiatan PKM ini berupa pelatihan *meubeler berbahan ban bekas kepada pemuda GMIT Tamariska Maulafa*. Materi pelatihan dititikberatkan kepada praktek dengan porsi 80%. Terbagi atas materi bahan baku dan proses produksi kursi ban bekas.

Kegiatan diawali dengan ijin pelaksanaan pelatihan yang bertempat di Gedung GMIT Tamariska Maulafa. Setelah mendapat kepastian lokasi pelatihan dilanjutkan dengan pertemuan dengan mitra dan disepakati pembukaan kegiatan pada tanggal 12 Agustus 2020 dan kegiatan pelatihan berlangsung selama 3 (hari) terhitung tanggal 12 – 14 Agustus 2020 dengan diikuti oleh 25 (dua puluh lima) orang peserta pelatihan dengan dipandu oleh 4 orang instruktur.

Rangkaian kegiatan pelatihan terdokumentasi pada gambar-gambar berikut:



ban bekas sesuai model yang diajarkan oleh tim pelaksana. Diharapkan peserta pelatihan dapat mengembangkan kreatifitasnya untuk membuat model kursi yang lain atau mengkombinasikan ban bekas dengan limbah lainnya seperti botol air mineral dan sebagainya untuk meningkatkan nilai tambah dari limbah tersebut serta membuka lapangan pekerjaan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Lismana, H. (2016). *Kurma Mini Babe (Kursi dan Meja Mini Berbahan Dasar Ban Bekas) Dengan Seni Motif Aneka Kartun Anak*.
- Falaah, A. (2013). *Pemanfaatan Hasil Pirolisis Limbah Ban Bekas Sebagai Bahan*

Pelunak Untuk Pembuatan Barang Jadi Keret. Jurnal Penelitian Karet. Bogor-Jawa Barat.

Satyarno, I., 2006, *Penggunaan Serutan Ban Bekas Untuk Campuran Beton*, Media Teknik No.4 XXVIII, pp. 45-51.

Surdia, T. dan S, Saito. 2005. *Pengetahuan Bahan Teknik*. Pradnya Paramita. Jakarta. Takeuchi, Yahsito. 2006. *Pengantar Kimia*. Iwanami Publishing Company. Tokyo

Wijaja, Tri, dkk. 2009. *Studi proses hybrid: adsorpsi pada karbon aktif/membran bioreaktor untuk pengolahan limbah cair industri*. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

<http://tekno.kompas.com/read/2014/01/15/1302524/dari.ban.bekas.menjelma.jadi.tas.dan.aksesoris>